

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sesuai dengan UU RI No 17 tahun 2023, Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan di bidang kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yaitu promosi kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan pengobatan dengan cara menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat.

Sesuai Peraturan Menteri kesehatan RI No 58 tahun 2014, Pelayanan farmasi di RS adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari susunan pelayanan kesehatan RS yang mengarah pada pelayanan pasien, persediaan farmasi, Alkes, dan BMHP yang bermutu dan terjangkau bagi golongan masyarakat termasuk didalamnya adalah pelayanan farmasi klinik.

Obat sebagai salah satu aset lancar RS berperan vital dalam kelangsungan hidup pasien dikarenakan bagian pelayanan kesehatan di rumah sakit hampir 90% memakai obat. Ini kemudian mengakibatkan persediaan obat menjadi suatu tolak ukur yang paling penting. Jika terjadi kekosongan, kehabisan, maupun stok obat yang terlalu berlebihan, sangat berdampak dalam hal medis dan ekonomi. Maka dari itu keadaan ini diperlukan suatu usaha agar tercipta pengelolaan obat yang baik dan tepat (Satibi, 2016)

Di negara yang termasuk dalam negara yang berkembang, pembelanjaan obat dalam suatu RS dapat mengambil sekitar 40 sampai 50% dari seluruh biaya RS. Pembelanjaan obat yang besar harus ditata dengan sangat baik dan tepat, menimbang anggaran kebutuhan obat di RS tidak selalu seimbang dengan kebutuhan rumah sakit tersebut (Mondeong, 2012).

Penulis mengacu kepada analisis ABC dan VEN agar dapat di terapkan oleh manajemen perencanaan dan persediaan farmasi Rumah Sakit, guna mengestimasi jumlah pemesanan ideal pada persedian obat di farmasi Rumah Sakit tersebut, dengan menggunakan perhitungan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Berdasarkan hasil penelitian pengadaan obat Farmasi di Rumah Sakit Umum Santo Yusup Boro Kab Kulon Progo, DIY. Hasil penelitian jumlah persediaan obat di farmasi RSU Santo Yusup Boro terdapat 465 macam obat yang setelah di kelompokkan berdasarkan analisis ABC dan analisis VEN ditemukan 18 item obat yang termasuk ke dalam kelompok AV, 20 item obat termasuk ke dalam kelompok BV, dan 57 item obat termasuk ke dalam kelompok CV, hasil pengelompokan obat yang mengacu kepada analisis ABC dan analisis VEN dapat dihitung nilai maksimal pemesanan obat masing- masing jenis obat, setelah menggunakan metode perhitungan berdasarkan analisis ABC dan analisis VEN serta EOQ terjadi Efisiensi sebanyak Rp 22.206.511,52 dalam satu tahun atau terjadi efisiensi sebanyak 41,8 persen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ABC dan VEN serta EOQ dapat meningkatkan efisiensi pada persediaan obat-obatan di instalasi farmasi Rumah Sakit, sehingga metode ini dianggap cocok untuk diaplikasikan di rumah sakit tersebut untuk mengelola persediaan obat (Clara dkk., 2022)

Jumlah macam obat di RS sangat banyak sehingga jika hanya dilakukan penerapan metode visual sangat sulit, metode kontrol tambahan seperti analisis ABC akan sangat membantu. (Peterson, 2004). Metode ABC sering dikombinasi dengan metode VEN (vital, essential, dan non-essential), kombinasi tersebut dianggap lebih baik dikarenakan prioritas tidak hanya masalah dana tapi dilihat dari tingkat kegawatannya juga ikut berperan. Analisis kombinasi ABC dan VEN memiliki tujuan dan manfaat dalam efisiensi dan penyesuaian anggaran. Jenis item obat pada kelompok A merupakan item obat pilihan untuk penyakit terbanyak, dan item obat pada kelompok A golongan harus E dan sebagian V. Selain itu juga diperlukan metode Economic Order Quantity (EOQ) (Satibi, 2015)

Menurut data yang diambil dari salah satu RS swasta di Kota Bandung, terlihat bahwa terdapat kenaikan pembelanjaan obat yang dilakukan secara tunai ke apotek maupun RS lain, di catur wulan pertama tahun 2023 ada 27 item obat dan pada catur wulan ketiga tahun 2023 meningkat menjadi 31 item obat. Terdapat pula kenaikan jumlah obat yang diretur dikarenakan obat kadaluarsa, di catur wulan

pertama tahun 2023 ada 15 item obat dan pada catur wulan ketiga tahun 2023 meningkat menjadi 25 item obat.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana hasil evaluasi perencanaan serta pengadaan obat berdasarkan metode ABC dan VEN di suatu RS swasta di Kota Bandung dalam menunjang atau memenuhi pelayanan kesehatan.

1.3 Tujuan penelitian

Mengevaluasi perencanaan obat serta pengadaan obat berlandaskan metode ABC dan VEN suatu RS swasta di Kota Bandung.

1.4 Manfaat dari penelitian

1. Untuk Penulis, agar mendapatkan ilmu yang bisa di aplikasikan dalam pekerjaan di bidang yang memang sudah digeluti selama ini.
2. Untuk Pembaca, agar hasil dari karya tulis ilmiah bisa dijadikan sebagai salah satu masukan dan ide dalam membuat karya tulis ilmiah.
3. Untuk RS dimana dilakukannya penelitian ini, agar dapat menjadi masukan serta informasi yang bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi pada manajemen perencanaan dan pengadaan farmasi RS.